

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU (PENDIDIKAN, PEKERJAAN, PENGETAHUAN TENTANG GIZI) DENGAN STATUS GIZI SISWA SDN SAWAHAN I SURABAYA

Karni Nurliana Sahraini Putri Hutauruk

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, karnihutauruk95@gmail.com

Junaidi Budi Prihanto

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permasalahan mengenai gizi merupakan salah satu masalah pokok masyarakat dari dulu sampai sekarang. Anak sekolah merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan perhatian untuk kondisi kesehatannya. Status gizi yang dipengaruhi oleh masukan zat gizi, secara tidak langsung dipengaruhi oleh karakteristik ibu yang nantinya akan menentukan keadaan gizi dari anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu yang dalam hal ini berupa karakteristik pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya. Jenis penelitian ini adalah non eksperimen dengan desain penelitian korelasional yang menghubungkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 174 siswa dari siswa kelas I sampai siswa kelas VI dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *multistage random sampling* yaitu gabungan *stratified random sampling* dan *cluster random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengukuran antropometri dan penyebaran angket. Uji statistik yang digunakan adalah analisis univariat, *chi-square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu terbanyak adalah pendidikan menengah (53,4%), pekerjaan ibu terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga (54,0%), pengetahuan ibu rata-rata baik (74,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan Ibu dengan status gizi siswa dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi siswa dengan nilai signifikan sebesar $0,106 > 0,05$, maka H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa dengan nilai signifikan sebesar $0,684 > 0,05$, maka H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa dengan nilai signifikan sebesar 0,071 dan kontribusi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 8,0%.

Kata Kunci: Karakteristik ibu, Status Gizi

Abstract

Issues concerning nutrition is one of the fundamental problems of society from the beginning until now. Student is the group that shows the growth and progress very rapidly and thus require attention to his health condition. Nutritional status is influenced by inputs of nutrients, have been indirectly affected by mother characteristics that will determine the nutritional status of children. The purpose of this study was to determine the correlation between mother characteristics that in this case a characteristics of education, employment, and knowledge of mother about nutrition with nutrition status of students SDN Sawahan I Surabaya. This type of research is non experimental and the design is correlation linking the three independent variables with the dependent variable. The sample in this research amounted to 174 students ranging from grade 1 until grade 6. This research uses a sampling technique by means of multistage random sampling that combined stratified random sampling and cluster random sampling. Data were collected with anthropometric measurements and questionnaires. The statistical test used was the univariate analysis, chi-square, and logistic regression. The results showed that the highest maternal education is secondary education (53,4%), most mother job was a housewife (54,0%), mother knowledge average well (74,7%). The results showed that there is a correlation between mother education with nutritional status of student with significant value for $0,004 < 0,05$, then H_{a1} accepted and H_{o1} was rejected. There is no correlation between mother employment with nutritional status of student with significant value for $0,106 > 0,05$, then H_{o2} accepted and H_{a2} was rejected. There is no correlation between knowledge of mother about nutrition with nutritional status of student with significant value for $0,684 > 0,05$, then H_{o3} accepted and H_{a3} was rejected. It can be concluded that there is no correlation between education, employed, and knowledge of mother about nutrition and nutritional status of students with significant value for 0,071 and contribution of the three independent variables on the dependent variable of 8.0%.

Keywords: Maternal Characteristics, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi merupakan proses makhluk hidup menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses penyerapan, transportasi, penyimpanan, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk senantiasa mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ tubuh, serta dapat menghasilkan energi (Supriasa dkk, 2002: 17). Kebutuhan zat gizi di dalam tubuh dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Makanan yang dipilih dengan baik, maka akan memberikan zat gizi yang sangat dibutuhkan untuk fungsi organ-organ yang ada di dalam tubuh, akan tetapi jika makanan tidak dipilih dengan baik tubuh akan mengalami kekurangan zat gizi tertentu (Almatsier, 2009: 8).

South East Asia Nutrition Survey (SEANUTS) melakukan studi mengenai status gizi di empat negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Berdasarkan hasil studi tersebut sejak tahun 2006 Indonesia hingga sekarang mengalami permasalahan kurang gizi anak seperti penyakit anemia, kurang vitamin A dan kurang vitamin D menjadi perhatian bagi kalangan akademisi dan pemerintah. Disebutkan bahwa kasus anemia meningkat dari awalnya sebesar 25% menjadi 27,7%, begitupun dengan kasus kekurangan vitamin A sebesar 11% dan kekurangan yodium sebesar 12% (Indra, 2013: 150).

Menurut Adriani (2012: 269) permasalahan gizi yang kerap muncul pada kelompok usia anak sekolah diantara lain ada tiga jenis, yang pertama adalah Anemia. Penyakit ini timbul karena kekurangan kandungan zat besi terutama pada siswa yang gemar jajan. Jenis yang kedua adalah Obesitas, hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan keluar. Jenis yang terakhir adalah Berat Badan Kurang, penyebab dari penyakit ini adalah kebiasaan makan yang buruk pada usia anak yang sedang tumbuh.

Menurut Irianto (2014: 626) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi status gizi antara lain adalah budaya, pekerjaan, dan pendidikan. Budaya ini merupakan suatu ciri khas, yang akan mempengaruhi tingkah laku dan kebiasaan, kemudian pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu bagi ibu-ibu dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pendidikan gizi merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua atau masyarakat untuk mewujudkan dengan status gizi yang baik.

Menurut (Depkes RI, 1990) "Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi

keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari".

Pada zaman era globalisasi ini jumlah wanita yang ikut serta dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja aktif semakin meningkat dan tersebar dalam beberapa sektor pekerjaan. Diantaranya dalam sektor kuliner, industri, jasa dan lain-lain. Dengan demikian salah satu dampak negatif yang dikhawatirkan timbul karena keterlibatan ibu-ibu pada kegiatan di luar rumah adalah keterlantaran anak (Himawan, 2006: 6).

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang maka akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi. Rendahnya pengetahuan dan pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penyebab penting karena sangat mempengaruhi tingkat kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendapatkan kecukupan serta sejauh mana sarana pelayanan kesehatan yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaiknya (Djaeni, 2000: 20).

Semua orangtua harus memahami bahwa anak-anak mereka membutuhkan makanan dengan kandungan zat gizi yang cukup demi masa depan mereka. Secara tidak langsung, apabila anak mengalami gizi kurang maka dapat menyebabkan anak-anak mereka meninggal. Seperti halnya karena serangan penyakit tertentu, gizi kurang meningkatkan masalah kesehatan yang akan dihadapi anak yaitu mudah terserang penyakit, pertumbuhan terhambat dan sebagainya (Himawan, 2006: 2).

Berdasarkan pengamatan pada hari Senin, 27 September 2016 pukul 08.00 di SDN Sawahan I Surabaya, salah seorang siswa kelas III bernama Raja yang bertempat tinggal di Jl. Banyu Urip Wetan VI, siswa tersebut memiliki ibu yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama saja (SMP). Raja hampir setiap hari diberikan ibunya mie instan dan nasi untuk menu makan siang, karena ibunya bekerja paruh waktu., Setelah memberikan makan siang kepada anaknya, ibu tersebut lanjut bekerja hingga dini hari. Keesokan harinya juga Raja jarang sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Jadi hampir tiap hari asupan makanan yang diperoleh hanya nasi, mie instan, dan jajanan waktu di sekolah.

Selain siswa yang bernama Raja, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu teman dari Raja yaitu Habibah pada hari Rabu, 5 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB di pos satpam SDN Sawahan I Surabaya. Hasil dari

wawancara dengan Habibah dapat diperoleh informasi bahwa Habibah hanya mendapatkan sedikit perhatian dari kedua orangtuanya, karena bapaknya bekerja sebagai sopir truk selama 12 jam dan ibunya bekerja wirausaha (warung makan) selama 12 jam dan menempuh pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) saja. Kebiasaan makan Habibah hampir sama dengan Raja, setiap pagi Habibah sarapan, lalu saat siang hanya jajan di sekolah dan malam harinya jarang makan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pihak sekolah terdapat 30% Ibu pada siswa kelas III (2 rombongan belajar) yang bekerja dari total keseluruhan 70 ibu. Oleh karena itu peran orangtua terutama sosok ibu sangatlah penting dalam menentukan asupan makanan untuk anak-anaknya. Seorang ibu harus mengerti bahwa anak-anak sangat membutuhkan zat gizi yang cukup agar mereka terhindar dari penyakit yang bisa menghambat kecerdasan, pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Karakteristik Ibu (Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan tentang Gizi) Dengan Status Gizi Siswa SDN Sawahan I Surabaya”**.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian non-eksperimen yang dimana lebih menekankan untuk validitas eksternal dan tidak melakukan manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan (Maksum, 2012: 104).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain korelasional yang menghubungkan tiga variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut. (Maksum, 2012: 73).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan populasi dari seluruh siswa kelas I hingga kelas VI yang berjumlah 380 siswa di SDN Sawahan I Surabaya.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *multistage random sampling*, yaitu teknik yang pada dasarnya gabungan dari teknik *stratified random sampling* dan *cluster random sampling* yang dilakukan secara bertingkat dengan mengambil sampel dari jumlah siswa kelas I hingga kelas VI, setelah itu mengambil sampel 1 kelas dari tiap kelas I hingga kelas VI dengan total keseluruhan sampel sebanyak 174 siswa.

Dalam pengambilan data instrumen yang digunakan yaitu IMT/U dan angket pengetahuan tentang gizi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji *chi-square* dan uji

hubungan tiga variabel sebagai berikut dapat dilihat dalam bentuk tabel.

Tabel 1 Distribusi data Berat Badan Siswa Kelas I-VI SDN Sawahan I Surabaya tahun 2017

Kelas	N	Mean	Median	Sd	Min	Max
Kelas I	35	24,04	21,00	8,42	15,0	48,0
Kelas II	25	25,95	24,70	6,74	17,0	39,6
Kelas III	31	27,44	25,80	6,88	17,0	40,0
Kelas IV	30	29,70	28,70	7,11	19,0	52,0
Kelas V	26	34,45	31,65	10,10	24,3	64,0
Kelas VI	27	43,79	41,10	12,10	29,5	72,1

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar terdapat tren peningkatan berat badan seiring dengan semakin tingginya tingkatan kelas dengan nilai tertinggi rata-rata berat badan berada di kelas VI sebesar 9 kg, kemudian nilai terendah berada di kelas I sebesar 1 kg.

Tabel 2 Distribusi data Tinggi Badan Siswa Kelas I-VI SDN Sawahan I Surabaya tahun 2017

Kelas	N	Mean	Median	Sd	Min	Max
Kelas I	35	120,88	120,00	5,94	109,0	135,0
Kelas II	25	123,24	124,00	5,05	113,0	133,0
Kelas III	31	129,90	130,00	5,17	117,0	140,0
Kelas IV	30	133,93	133,50	9,51	110,0	150,0
Kelas V	26	138,46	140,00	6,19	128,0	152,0
Kelas VI	27	148,14	147,00	7,08	131,0	160,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata tinggi badan semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin tinggi pula rata-rata tinggi badannya.

Tabel 3 Distribusi data Pengetahuan ibu tentang gizi Kelas I-VI SDN Sawahan I Surabaya tahun 2017

Kelas	N	Mean	Median	Sd	Min	Max
Kelas I	35	84,42	93,00	19,71	13,0	100,0
Kelas II	25	92,80	93,00	7,99	73,0	100,0

Kelas III	3	90,32	93,00	11,4	60,	100,
	1			4	0	0
Kelas IV	3	86,63	93,00	15,6	53,	100,
	0			1	0	0
Kelas V	2	85,92	93,00	15,9	60,	100,
	6			6	0	0
Kelas VI	2	86,51	93,00	15,8	60,	100,
	7			2	0	0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu tentang gizi tertinggi berada di kelas II sebesar 92,80, dan terendah berada di kelas I sebesar 84,42.

Tabel 9 Analisis Uji Chi-square

Variabel	Signifikan
Pekerjaan	.116

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 pada taraf kesalahan 5%, maka $0,004 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi siswa.

Tabel 11 Analisis Uji Chi-Square

Variabel	Signifikan
Pendidikan	.004

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,116 pada taraf kesalahan 5%, maka $0,116 > 0,05$ sehingga H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi siswa. Hasil analisis untuk variabel pekerjaan tetap dimasukkan ke dalam pemodelan uji penghitungan hubungan tiga variabel karena nilai signifikan $< 0,25$ (Hastono, 2010: 100).

Tabel 13 Analisis Uji Chi-Square

Variabel	Signifikan
Pengetahuan	.357

Tabel 14 Hasil Penghitungan Hubungan Masing-masing Variabel Bebas dengan Status Gizi

Variabel	Signifikan
Pendidikan	0,004
Pekerjaan	0,106
Pengetahuan	0,684

Dari Tabel 14 didapatkan hasil bahwa:

1. Variabel pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi dengan nilai signifikan sebesar 0,004.
2. Variabel pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi dengan nilai signifikan sebesar 0,106.
3. Variabel pengetahuan ibu tentang gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi dengan nilai signifikan sebesar 0,684.

Tabel 15 Hasil Penghitungan Hubungan Tiga Variabel Bebas dengan Status Gizi

Variabel	Signifikan
Pendidikan	0,071
Pekerjaan	
Pengetahuan	

Berdasarkan Tabel 15 di atas, diperoleh informasi bahwa pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa memiliki nilai signifikan sebesar 0,071, yang artinya $0,071 > 0,05$ maka tidak memiliki hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa.

Tabel 16 Besar Hubungan Tiga Variabel dengan Status Gizi

Variabel	Nagelkerke R Square
Pendidikan	.080
Pekerjaan	
Pengetahuan	

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat diperoleh informasi nilai *R Square* sebesar 0,080, yang artinya ketiga variabel bebas (pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang gizi) dapat menerangkan variasi atau hubungan pada variabel terikat (status gizi) sebesar 8,0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dari beberapa tahap, didapatkan gambaran sebagai berikut:

1. Pendidikan ibu dengan status gizi siswa

Dari data yang diperoleh bahwa pendidikan ibu yang kategori pendidikan menengah dan tinggi, status gizi anaknya tergolong normal, sehingga semakin tinggi pendidikan ibu, maka status gizi anak akan menjadi normal, akan tetapi pada ibu yang pendidikan menengah paling banyak memiliki siswa yang kategori status gizinya sangat kurus yaitu sebanyak 4 siswa dan pada ibu yang pendidikan dasar paling banyak memiliki siswa yang kategori status gizinya obesitas yaitu sebanyak 5 siswa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara

pendidikan ibu dengan status gizi siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji penghitungan ketiga variabel bebas dengan signifikansi 0,004.

2. Pekerjaan ibu dengan status gizi siswa

Dari data yang diperoleh bahwa pekerjaan ibu sebagian besar menjadi Ibu Rumah Tangga, namun status gizi anak cenderung normal. Selain itu, pada pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga paling banyak memiliki siswa yang kategori status gizinya sangat kurus dan obesitas yaitu sebanyak 4 siswa. Hal ini dikarenakan faktor jam bertemu antara ibu dengan anak cenderung lebih lama daripada pekerjaan ibu selain menjadi Ibu Rumah Tangga. Sehingga ibu yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga dapat lebih banyak memperhatikan kesehatan anaknya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji penghitungan ketiga variabel bebas dengan signifikansi 0,106.

3. Pengetahuan ibu dengan status gizi siswa

Berdasarkan data yang diperoleh ibu yang pengetahuan baik paling banyak memiliki siswa yang kategori status gizinya sangat kurus (5 siswa), kurus (14 siswa) dan gemuk (36 siswa), akan tetapi ibu yang pengetahuan baik juga paling banyak memiliki siswa yang kategori status gizinya normal yaitu sebanyak 77 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji penghitungan ketiga variabel bebas dengan signifikansi 0,684.

4. Status gizi pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor langsung konsumsi makanan dan infeksi dan faktor tidak langsung yaitu: tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, dan sanitasi lingkungan. Jadi, berdasarkan uraian di atas faktor status gizi pada masa sekarang tidak bisa dibuat patokan untuk mengetahui status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya, karena disini peneliti hanya menilai status gizi dari IMT/U tidak sampai menilai asupan gizi karena faktor yang paling utama dalam menentukan status gizi adalah asupan gizi anak pada waktu lampau.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya.

2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya.

5. Hubungan pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu terhadap status gizi siswa SDN Sawahan I Surabaya sebesar 8,0%.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat hasil dari penelitian ini. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang gizi tidak ada hubungan yang signifikan dengan status gizi siswa, akan tetapi diharapkan ibu lebih berperan aktif dalam memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anaknya sehingga status gizi anak menjadi lebih baik karena pada usia sekolah dasar anak sedang mengalami masa tumbuh kembang.

2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), guru juga memiliki peran dalam membimbing anak didiknya agar memperoleh status gizi normal, misalnya pada saat siswa yang mengalami obesitas, maka guru sebaiknya memberikan tugas gerak agar status gizi siswa dapat mendekati kategori normal dan pada siswa yang kurus, maka guru dan orangtua sebaiknya memberikan asupan makanan yang sesuai dengan tumbuh kembangnya agar status gizi siswa tersebut mendekati kategori normal.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum pernah diteliti dan yang mempengaruhi status gizi siswa dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan ruang lingkup yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan ketelitian hasil penelitian.

4. Perlu adanya perbaikan untuk instrumen yang mengukur pengetahuan ibu tentang gizi agar lebih bisa membedakan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Merryana dan Wirjatmadi, Bambang. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Depkes RI, 1990. <http://gizi.depkes.go.id/>, di akses pada 14 Desember 2016.
- Dani. 2013. <http://dunia-blajar.blogspot.com>, diakses pada 12 Januari 2017.
- Djaeni, Ahmad. 2000. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hastono, Sutanto. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Himawan, Arif. 2006. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Imron, Moch. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Indra, Dewi dan Wulandari, Yettik. 2013. *Prinsip-prinsip Dasar Ahli Gizi*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Irianto, Koes, 2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Park, Sohyun, et al. 2013. *School And Neighborhood Nutrition Environment And Their Association With Students Nutrition Behaviors And Weight Status In Seoul, South Korea*. Vol. 53: 655-662 (www.sciencedirect.com) diakses pada 20 Januari 2017.
- Pesch Megan, et al. 2016. *Affective Tone Of Mothers Statements To Restrict Their Childrens Eating*. Vol. 103: 165-170 (www.sciencedirect.com) diakses pada 20 Januari 2017.
- Rusilanti dan Istiany, Ari. 2014. *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bogor: Bumi Aksara.
- Supariasa, dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, dkk. 2013. *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Supariasa, dkk. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Susarno, Lamijan dan Roesminingsih. 2013. *Teori Dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Swarjana, Ketut. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Tinneke, Primasari. 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Siswa*. Depok: Universitas Indonesia.
- UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. kemenperin.go.id, diakses pada 1 Desember 2016.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. kemenag.go.id, diakses pada 12 Januari 2017.
- Wikipedia. 2014. <http://wikipedia.org>, diakses pada 12 Januari 2017.
- Yabanci, Nurcan, et al. 2013. *The Effects of Mothers Nutritional Knowledge on Attitude and Behaviors of Children About Nutrition*. Vol. 16 116 (www.sciencedirect.com) diakses pada 15 Januari 2017.